

## PERAN PEMUDA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KASANG KULIM *THE ROLE OF PEMUDA PANCASILA IN THE SOCIAL LIFE OF THE KASANG KULIM COMMUNITY*

Esterina Sibuea<sup>1</sup>, Fitria Amanda<sup>2</sup>, Salma Wulansari<sup>3</sup>, Kamelia Ayu Usmayanti<sup>4</sup>,  
Fathia Azizah Sabila Rosyida<sup>5</sup>, Nora Salsabilla<sup>6</sup>, Wan Syahril Fahrezi<sup>7</sup>  
*Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas km. 12,5 Panam, Riau, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : June 2025

Revised : June 2025

Accepted : June 2025

Available online

#### Korespondensi: Email:

<sup>1</sup>[esterina.sibuea3835@student.unri.ac.id](mailto:esterina.sibuea3835@student.unri.ac.id)

<sup>2</sup>[fitria.amanda1583@student.unri.ac.id](mailto:fitria.amanda1583@student.unri.ac.id)

<sup>3</sup>[salma.wulansari6014@student.unri.ac.id](mailto:salma.wulansari6014@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>[kamelia.ayu5208@student.unri.ac.id](mailto:kamelia.ayu5208@student.unri.ac.id)

<sup>5</sup>[fathia.aziza6018@student.unri.ac.id](mailto:fathia.aziza6018@student.unri.ac.id)

<sup>6</sup>[nora.salsabilla6011@student.unri.ac.id](mailto:nora.salsabilla6011@student.unri.ac.id)

<sup>7</sup>[wan.syahril2217@student.unri.ac.id](mailto:wan.syahril2217@student.unri.ac.id)

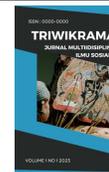


This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### Abstrak

Organisasi Masyarakat memiliki peranan dalam dinamika sosial di Indonesia, terutama dalam konteks perubahan sosial di zaman modern. Perubahan pola interaksi, tantangan globalisasi, serta meningkatnya tuntutan kohesi sosial menjadikan peran organisasi berbasis ideologi seperti Pemuda Pancasila semakin penting dalam membina masyarakat di tingkat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pemuda Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat di Ranting Kasang Kulim, Kota Pekanbaru, dengan menekankan pada pola interaksi, hubungan masyarakat dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan fungsi kemasyarakatan. Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara mendalam sebagai alat untuk mengumpulkan data primer. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna pengalaman sosial secara kontekstual dari para informan yang terlibat langsung dalam dinamika organisasi dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Pemuda Pancasila Ranting kasang Kulim telah membangun identitas organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dengan susunan kepengurusan yang melibatkan 43 anggota dan 32 di antaranya aktif terlibat dalam kegiatan organisasi. Organisasi ini dipimpin oleh Riki Falepi dengan dukungan sistem penasihat yang melibatkan perangkat desa dan aparat keamanan. Hubungan sosial masyarakat dengan komunitas terwujud melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, seperti pemakaman, pernikahan dan perayaan kegiatan keagamaan, yang menunjukkan dedikasi terhadap pluralisme dan toleransi. Analisis dinamika interaksi sosial menunjukkan bahwa organisasi mampu menjaga keharmonisan dengan masyarakat tanpa mengalami konflik yang berarti, berkat mekanisme penyelesaian masalah melalui musyawarah mufakat. Namun organisasi menghadapi hambatan berupa pandangan negatif yang berasal dari opini masyarakat dan kesalahpahaman tentang cara kerja organisasi. Data menunjukkan bahwa tingkat penerimaan masyarakat mencapai 75%, sedangkan 25% sisanya, terutama pendatang baru, masih menunjukkan sikap penolakan. Sumbangan nyata organisasi untuk kohesi sosial masyarakat terwujud melalui penyediaan layanan keamanan dan ketertiban dalam berbagai kegiatan sosial, penanganan isu lalu lintas, serta pelaksanaan program pemberdayaan bagi kelompok marginal, terutama remaja putus sekolah. Jaringan Kerja sama sinergis terbentuk dengan lembaga pemerintah, aparat keamanan, serta elemen masyarakat sipil, termasuk tokoh agama dari berbagai kelompok yang berperan aktif dalam



---

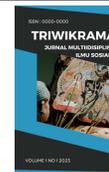
organisasi. Strategi organisasi dalam menghadapi perubahan sosial-budaya generasi muda dilaksanakan melalui pendekatan inklusif dan adaptif, memperluas ruang partisipasi pemuda tanpa kehilangan arah ideologis organisasi. Dengan pendekatan komunikatif, partisipasi, dan kolaboratif, Pemuda Pancasila Ranting Kasang Kulim terbukti menjalankan peran sebagai agen stabilitas sosial yang efektif, sekaligus menjawab tantangan stereotip negatif melalui kontribusi nyata di lingkungan komunitas.

**Kata Kunci:** Pemuda Pancasila, Komunitas Sosial, Interaksi Sosial, Masyarakat Kasang Kulim

**Abstract:**

*Community organizations play a vital role in shaping social dynamics in Indonesia, especially amid rapid modernization and cultural transformation. As traditional institutions experience shifts in function, organizations rooted in national ideology—such as Pemuda Pancasila—are increasingly seen as key agents in fostering grassroots cohesion and resilience. This study aims to analyze the contribution of Pemuda Pancasila to the social life of the community in Ranting Kasang Kulim, Pekanbaru City, by focusing on interaction patterns, public relations, and the challenges encountered in fulfilling its community-oriented functions. A descriptive qualitative approach was applied, using in-depth interviews to collect primary data. This method allowed the researchers to deeply explore individual and collective perceptions, experiences, and interpretations related to the organization’s social role. The findings revealed that Pemuda Pancasila Ranting Kasang Kulim has successfully built an organizational identity grounded in Pancasila values. The branch comprises 43 members, 32 of whom are actively involved in organizational activities. Led by Riki Falepi and supported by an advisory board that includes village officials and local law enforcement, the organization actively engages in community events such as funerals, weddings, and religious celebrations—reflecting strong commitment to pluralism and tolerance. Social interaction dynamics show that the organization has maintained harmonious relationships with the broader community without encountering major conflicts, thanks to its consensus-based problem-solving mechanisms. However, the organization still faces challenges in the form of lingering negative perceptions and public misunderstanding regarding its role and operations. Data indicate that 75% of the local population positively accepts the organization, while 25%, mostly newcomers, remain skeptical. The organization’s tangible contributions include providing public safety during social events, assisting with traffic control, and implementing empowerment programs for marginalized groups, especially school dropouts. It has also developed strong collaborative networks with government institutions, law enforcement, and civil society leaders, including religious figures from diverse backgrounds. To address cultural shifts among the youth, Pemuda Pancasila has adopted an inclusive and adaptive approach, opening participatory spaces without compromising its core ideological values. Through communicative, participatory, and collaborative strategies, Pemuda Pancasila Ranting Kasang Kulim has proven to be an effective grassroots agent of social stability, successfully challenging negative stereotypes through visible community engagement and service.*

**Keywords:** Pemuda Pancasila, Social Community, Social Interaction, Kasang Kulim Community



---

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokratis memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menyalurkan aspirasi melalui cara yang tertib dan tidak anarkis. Salah satu bentuk penyaluran aspirasi tersebut adalah pembentukan organisasi kemasyarakatan (Ormas). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013, organisasi kemasyarakatan didefinisikan sebagai organisasi yang dibentuk masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kebutuhan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional yang berlandaskan Pancasila.

Pembangunan bangsa dapat terwujud melalui kesadaran masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang memiliki landasan dan tujuan bersama. Organisasi kemasyarakatan menjadi wadah untuk mewujudkan kepentingan bersama tersebut. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk masyarakat adalah Pemuda Pancasila.

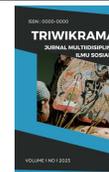
Pemuda Pancasila didirikan oleh Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) pada 28 Oktober 1959 dengan tujuan memperjuangkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Organisasi ini bersifat terbuka tanpa membedakan ras, agama, suku, golongan, dan latar belakang sosial. Pemuda Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena turut menentukan masa depan bangsa.

Organisasi ini mengadopsi ideologi Pancasila yang mencakup lima prinsip fundamental negara Indonesia. Pada masa Orde Baru, Pemuda Pancasila dikenal karena kontribusinya dalam pembangunan nasional, khususnya di bidang kepemudaan, dan dianggap sebagai pendukung stabilitas politik dan sosial. Namun, organisasi ini juga menghadapi stigma negatif karena pada masa tersebut dikaitkan dengan kegiatan intimidasi terhadap lawan politik pemerintah.

Sebagai organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia, Pemuda Pancasila tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten, termasuk di Provinsi Riau. Di Kota Pekanbaru, khususnya di Kelurahan Kasang Kulim, keberadaan Pemuda Pancasila melalui struktur ranting memiliki peranan tersendiri dalam dinamika sosial kemasyarakatan. Organisasi ini tidak hanya menjadi wadah berkumpul pemuda, tetapi juga berperan dalam kegiatan sosial, keamanan lingkungan, dan pembangunan daerah.

Namun demikian, hingga saat ini kajian akademik mengenai kontribusi Pemuda Pancasila di tingkat lokal, khususnya pada level ranting yang berinteraksi langsung dengan masyarakat akar rumput, masih sangat terbatas. Studi terdahulu lebih banyak menyoroti aspek historis, politik, atau peran organisasi di tingkat nasional maupun kota besar (Simanjong et al., 2024; Widiastono, 2022). Oleh karena itu, kajian mikro terhadap dinamika peran dan penerimaan sosial Pemuda Pancasila di wilayah seperti Kasang Kulim diperlukan untuk melengkapi wacana akademik yang selama ini masih bersifat makro dan normatif.

Ranting Pemuda Pancasila Kasang Kulim terdiri dari anggota dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Mereka memiliki kedekatan kultural dan sosial yang kuat dengan masyarakat sekitar, sehingga sering dipercaya dalam menyelesaikan persoalan sosial seperti sengketa antar warga, pengelolaan keamanan wilayah, dan kegiatan sosial lainnya. Organisasi ini juga terlibat dalam pendampingan kegiatan pemuda dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti RT/RW, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, serta tokoh agama dan adat.



Stigma negatif yang melekat pada organisasi ini menjadi motivasi bagi Riki Fapeli sebagai Ketua Pemuda Pancasila Kasang Kulim untuk mengubah citra organisasi agar lebih berdaya dan mampu menciptakan kondusifitas bersama masyarakat, pemerintah, TNI, dan Polri. Hal ini juga didorong oleh meningkatnya kasus kriminal di Kasang Kulim yang memerlukan kewaspadaan dari semua elemen masyarakat, termasuk organisasi kemasyarakatan.

Dalam kehidupan masyarakat, pola interaksi menjadi fokus utama dalam membangun dinamika hubungan yang harmonis. Organisasi seperti Pemuda Pancasila memiliki peran strategis dalam menggerakkan fungsi sosial dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Namun, di tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang, muncul berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas peran mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana identitas dan struktur organisasi Pemuda Pancasila di Ranting Kasang Kulim terbentuk dan dijalankan? (2) Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjalin antara Pemuda Pancasila dengan masyarakat sekitar? (3) Apa saja tantangan yang dihadapi organisasi dalam menjalankan fungsinya di tengah dinamika sosial masyarakat lokal?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji identitas dan peran organisasi Pemuda Pancasila di Ranting Kasang Kulim, pola interaksi dan komunikasi dengan masyarakat, dinamika hubungan internal organisasi, tantangan yang dihadapi, kontribusi nyata dalam kehidupan sosial, serta harapan dan masa depan organisasi.

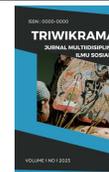
Penelitian dengan judul "**Peran Pemuda Pancasila dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Kasang Kulim**" ini penting dilakukan mengingat minimnya kajian akademik tentang organisasi kemasyarakatan di tingkat lokal. Dalam kondisi sosial yang mengalami transformasi akibat modernisasi dan migrasi penduduk, pemahaman mendalam mengenai aktor sosial lokal menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemetaan sosial dan penyusunan kebijakan berbasis komunitas, serta membuka ruang diskusi objektif tentang keberadaan Pemuda Pancasila di wilayah perkotaan seperti Kasang Kulim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menambahkan peran organisasi Pemuda Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat di Kasang Kulim. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan peneliti menggali makna, pandangan, serta pengalaman para informan secara mendalam dalam konteks sosial yang spesifik.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasasi (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, wawancara menjadi sumber utama pengumpulan data karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan dan menggali informasi secara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami bagaimana informan merasakan, menafsirkan, dan merespons suatu fenomena berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif yang berfokus pada wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.



---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas dan Peran Pemuda Pancasila

Desa Kasangkulim adalah desa persiapan yang baru-baru ini dipisahkan dari Desa Kubang. Proses pemekaran desa ini masih dalam tahap persiapan, sehingga beberapa aspek administrasi dan organisasi lokal belum sepenuhnya terbentuk. Komunitas Pemuda Pancasila di desa ini sedang dalam proses pembentukan resmi. Ketua sekaligus pendiri Pemuda Pancasila ranting Kasang Kulim ini adalah Riki Falepi (juga dikenal sebagai Riki Piliang), yang sudah banyak aktif memimpin upaya pembentukan organisasi ini. Meskipun desa masih dalam tahap persiapan, upaya telah dilakukan untuk membentuk struktur kepengurusan lokal. Ini termasuk menggandeng perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendukung program-program positif.

Pemuda Pancasila berdiri dengan adanya suatu visi dan misi untuk menjalankan komunitasnya agar sesuai dengan tujuan didirikannya komunitas ini.

Visi: Menggalang solidaritas pemuda-pemuda di desa ini untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Misi:

- Mengurangi masalah sosial seperti narkoba dan kriminalitas.
- Menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan instansi terkait.
- Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh warga desa.

Struktur Kepengurusan Pemuda Pancasila yang ada di ranting Kasang Kulim ini sendiri terdiri dari:

- a) Ketua: Riki Falepi (Riki Piliang).
- b) Ketua Penasihat: Kepala Desa Kasang Kulim yang bernama Bapak Bijay dan Kepala Desa Kubang yang bernama Bapak Tarmizi (sebelum pemekaran).
- c) Sekretaris Penasihat : Babinsa dan Babinkamtibmas Kubang
- d) Anggota: Seluruh anggota berasal dari wilayah desa Kasangkulim, total keanggotaan sekitar 43 orang dengan 32 orang yang secara rutin terlibat dalam aktivitas organisasi.
- e) Peran Perangkat Desa: Setiap Ketua RT/RW juga dijadikan sebagai penasihat dalam struktur komunitas ini.

### 2. Bentuk Interaksi dengan Masyarakat Kasang Kulim

#### A. Kegiatan Rutin Pemuda Pancasila di Lingkungan Desa Kasang Kulim

Organisasi kemasyarakatan seperti Pemuda Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan memperkuat interaksi antar warga di tingkat lokal. Pemuda Pancasila berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang berlangsung di lingkungan sekitar. Dalam satu tahun terakhir hingga satu setengah tahun belakangan, kegiatan yang paling sering dilakukan oleh anggota Pemuda Pancasila adalah menghadiri dan memberikan dukungan dalam berbagai acara sosial seperti prosesi pemakaman, pernikahan, serta perayaan hari-hari besar keagamaan baik di gereja maupun di masjid, Pada acara pemakaman, kehadiran anggota Pemuda Pancasila tidak sebatas sebagai pelayat, melainkan juga turut membantu dalam pengaturan lalu lintas, menjaga ketertiban jalannya prosesi, serta membantu keluarga yang sedang berduka. Sementara itu, dalam acara pernikahan, PP berperan dalam membantu pengamanan dan kelancaran acara agar berjalan tertib dan aman dan dalam kegiatan keagamaan menunjukkan keterlibatan yang mencerminkan semangat toleransi dan pluralisme.

PP secara aktif turut hadir dalam kegiatan-kegiatan besar keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat lintas agama, baik di gereja saat perayaan hari-hari besar umat Kristen, maupun di masjid pada momentum-momentum keagamaan Islam seperti Maulid Nabi, Idul Fitri, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kehadiran ini berfungsi untuk memastikan keamanan acara dan mendukung kelancaran kegiatan ibadah. Kehadiran anggota Pemuda Pancasila dalam acara-acara tersebut bertujuan untuk membantu menjaga keamanan dan ketertiban jalannya kegiatan, sekaligus menunjukkan solidaritas dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Partisipasi PP juga menjadi bentuk nyata keterlibatan organisasi dalam memperkuat ikatan sosial serta menjaga stabilitas lingkungan.



Gambar 1. Pengamanan Acara Keagamaan dan Pernikahan PP  
Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber

#### B. Interaksi Antara Anggota Pemuda Pancasila dengan Warga Masyarakat

Interaksi antara anggota Pemuda Pancasila dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Salah satu bentuk interaksi yang paling menonjol adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan bersama warga, terutama dalam hal kebersihan lingkungan, perbaikan fasilitas umum, maupun penanganan bencana.

Selain itu, bentuk interaksi lainnya adalah melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan untuk memperkenalkan nilai, visi, dan misi organisasi kepada warga, serta menjelaskan tujuan dibentuknya Pemuda Pancasila sebagai organisasi yang berlandaskan semangat nasionalisme dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam proses ini, anggota Pemuda Pancasila aktif menjalin komunikasi yang intensif dengan tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, dan berbagai elemen masyarakat lainnya untuk membangun jejaring sosial yang kuat. Pemuda Pancasila juga mendorong adanya perwakilan atau koordinator dari setiap RT dan RW. Langkah ini diambil guna mempercepat penyebaran informasi apabila terdapat kegiatan sosial, kerja bakti, atau pengamanan lingkungan yang memerlukan keterlibatan bersama.

Dengan adanya sistem perwakilan ini, maka segala bentuk kegiatan organisasi dapat lebih mudah dikomunikasikan dan direspons oleh masyarakat. Interaksi yang dibangun oleh Pemuda Pancasila bersama masyarakat menunjukkan bahwa organisasi ini berfungsi tidak hanya sebagai wadah kepemudaan, tetapi juga sebagai mitra sosial yang aktif dalam membangun solidaritas dan menjaga keharmonisan sosial. Keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat memperlihatkan bahwa keberadaan organisasi ini masih relevan dan memiliki kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial di tingkat

komunitas. Bentuk interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara organisasi dan masyarakat, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan harmonis.



Gambar 2. Pengamanan Jalan

Sumber : Dokumentasi Pribadi Narasumber

#### C. Program Khusus yang Melibatkan Kelompok Rentan atau Komunitas Tertentu

Pemuda Pancasila Kasang Kulim memiliki komitmen kuat untuk melibatkan kelompok rentan dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat. Khususnya untuk remaja putus sekolah, PP mengimplementasikan pendekatan inklusif melalui beberapa strategi konkret.

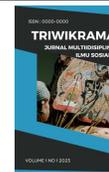
Pertama, PP secara aktif merangkul remaja putus sekolah dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan organisasi, seperti program pengamanan lingkungan dan kegiatan pembangunan infrastruktur masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, para remaja diberikan kesempatan untuk mengenakan atribut Pemuda Pancasila sebagai bentuk pengakuan dan pemberdayaan. Langkah ini bertujuan memberikan mereka *sense of belonging* dan aktivitas positif yang dapat mengalihkan mereka dari kegiatan yang kurang produktif.

Kedua, PP memiliki rencana strategis untuk membuka pasar kaget (pasar dadakan) yang secara khusus diperuntukkan bagi pemuda lokal, terutama anggota Pemuda Pancasila yang belum memiliki pekerjaan tetap. Program ini merupakan upaya konkret untuk menciptakan peluang ekonomi dan memberikan keterampilan wirausaha kepada generasi muda yang membutuhkan. Selain itu, PP juga berupaya mengidentifikasi dan melibatkan kelompok rentan lainnya, seperti lansia dan penyandang distabilitas, dalam program-program sosial kemasyarakatan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing.

#### D. Hubungan Pemuda Pancasila dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Pemuda Pancasila Kasang Kulim menerapkan strategi komunikasi dan *networking* yang proaktif untuk membangun hubungan harmonis dengan berbagai elemen masyarakat. Pendekatan yang PP gunakan didasarkan pada prinsip keterbukaan, *respect*, dan kolaborasi. Strategi utama yang PP implementasikan adalah melakukan pendekatan langsung (*direct approach*) kepada tokoh-tokoh penting di masyarakat.

PP secara sistematis mengunjungi tokoh masyarakat, tokoh agama dari berbagai denominasi, pengurus tempat ibadah (masjid, gereja, dan lainnya), serta pimpinan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan. Dalam setiap pertemuan, PP menjalankan beberapa agenda penting. Pertama, melakukan sosialisasi mengenai visi, misi, dan program



kerja Pemuda Pancasila. Kedua, memperkenalkan profil organisasi dan anggota-anggota aktif kepada masyarakat. Ketiga, menyampaikan komitmen PP untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial dan kemasyarakatan. Yang tidak kalah penting, PP menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan lintas sektoral, baik kegiatan sosial, keagamaan, maupun kemasyarakatan lainnya.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa keberadaan Pemuda Pancasila dapat memberikan manfaat nyata dan dirasakan dampak positifnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Melalui strategi *networking* yang konsisten dan berkelanjutan ini, PP berharap dapat membangun *trust* dan *partnership* yang solid dengan semua *stakeholder* di Kasang Kulim, sehingga dapat menciptakan sinergi yang optimal dalam pembangunan masyarakat.

### 3. Dinamika Hubungan dan Tantangan dengan Masyarakat Kasang Kulim

#### A. Konflik atau Gesekan Antara Pemuda Pancasila Dengan Masyarakat atau Kelompok Lain

Selama berdiri Pemuda Pancasila Kasang Kulim tidak pernah mengalami konflik yang berarti, baik konflik internal dalam organisasi maupun konflik eksternal dengan masyarakat atau organisasi lain. Hal ini menunjukkan bahwa PP berhasil menjalankan prinsip-prinsip Pancasila dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Dalam mengatasi perbedaan pendapat atau permasalahan kecil yang mungkin muncul, PP selalu menerapkan mekanisme penyelesaian yang demokratis melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila keempat tentang kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.

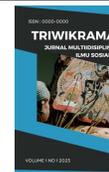
Sebagai contoh, Ketua PP pernah menyelenggarakan acara peringatan HUT Kemerdekaan RI yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa. Dalam kegiatan tersebut, PP mengundang semua perangkat desa dan berhasil mengajak mereka untuk turut serta mewujudkan visi dan misi Pemuda Pancasila Ranting Kasang Kulim. Acara ini berjalan lancar dan mendapat apresiasi positif dari masyarakat.

Hubungan PP dengan lembaga dan organisasi masyarakat lainnya juga terjalin dengan sangat baik. Tidak pernah terjadi konflik atau perselisihan dengan organisasi manapun di wilayah ini. Anggota PP semua berkomitmen untuk bergerak bersama-sama dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, dengan mengedepankan semangat gotong royong dan persatuan. Pendekatan yang PP gunakan adalah komunikasi terbuka, saling menghormati, dan selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan kelompok. Hal ini terbukti efektif dalam menjaga harmonisasi hubungan dengan berbagai pihak.

#### B. Tantangan Terbesar Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat

Tantangan utama yang PP hadapi dalam membangun hubungan dengan masyarakat adalah masih adanya kesalahpahaman atau persepsi yang kurang tepat terhadap keberadaan Pemuda Pancasila. Hal ini merupakan tantangan yang cukup serius karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi kami.

Kekhawatiran utama yang masih berkembang di masyarakat adalah anggapan bahwa ketika mereka mengundang atau melibatkan Pemuda Pancasila dalam suatu acara, akan dikenakan biaya atau tarif tertentu atas layanan yang PP berikan. Persepsi ini sangat disayangkan karena tidak sesuai dengan misi dan komitmen PP yang sesungguhnya. Pada kenyataannya, kehadiran PP dalam berbagai acara masyarakat, baik itu acara duka cita, perayaan, maupun acara besar lainnya, murni bertujuan untuk menjaga keamanan dan



ketertiban. Ketika PP diundang dan diminta hadir, tugas utama PP adalah mengamankan dan menjaga ketertiban acara tersebut tanpa mengharapkan imbalan finansial.

Untuk mengatasi tantangan ini, PP terus melakukan upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. PP memberikan penjelasan yang jelas dan transparan mengenai visi, misi, dan cara kerja Pemuda Pancasila. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan langsung dengan tokoh masyarakat, partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, dan komunikasi personal dengan warga. PP menyadari bahwa membangun kepercayaan masyarakat memerlukan waktu dan konsistensi. Oleh karena itu, PP berkomitmen untuk terus menunjukkan dedikasi dan kontribusi nyata kepada masyarakat, sehingga persepsi negatif tersebut dapat berubah menjadi dukungan dan apresiasi yang positif.

#### C. Pemuda Pancasila Menghadapi Perubahan Sosial dan Budaya di Kalangan Pemuda Saat Ini

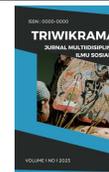
Dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya di kalangan pemuda masa kini, Pemuda Pancasila menerapkan pendekatan yang fleksibel dan inklusif. Organisasi ini tidak menerapkan sistem paksaan dalam merekrut anggota baru, melainkan memberikan pemahaman dan edukasi kepada para pemuda tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman kepada pemuda bahwa berbagai perkumpulan atau kelompok yang mereka bentuk akan tetap berada dalam pengawasan dan bimbingan Pemuda Pancasila, dengan syarat kegiatan tersebut tidak terkait dengan narkoba atau aktivitas negatif lainnya. Hal ini menunjukkan adanya toleransi terhadap keberagaman ekspresi pemuda, sambil tetap menjaga mereka dari pengaruh buruk.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau acara, Pemuda Pancasila menerapkan strategi pendekatan personal dengan mengajak dan merangkul para pemuda untuk berpartisipasi aktif. Meskipun terkadang respons yang diperoleh tidak selalu maksimal, dengan hanya satu atau dua orang yang hadir, namun upaya ini tetap dilakukan secara konsisten untuk membangun kedekatan dan kepercayaan dengan generasi muda. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa perubahan sosial dan budaya di kalangan pemuda memerlukan strategi yang adaptif dan tidak memaksakan kehendak. Dengan memberikan ruang bagi ekspresi pemuda sambil tetap memberikan bimbingan yang tepat, Pemuda Pancasila berupaya tetap relevan dan berperan aktif dalam pembinaan generasi muda di era yang terus berubah.

### 4. Fungsi Sosial dan Kontribusi Pemuda Pancasila bagi Masyarakat Kasang Kulim

#### A. Kontribusi Nyata terhadap Ketertiban Wilayah

Meskipun kontribusi fisik dalam bentuk pembangunan infrastruktur belum terlalu banyak dilakukan, Pemuda Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga ketertiban dan keamanan wilayah melalui berbagai aktivitas operasional. Peran utama yang mereka jalankan adalah sebagai penjaga keamanan dalam berbagai acara dan kegiatan masyarakat. Dalam setiap penyelenggaraan acara atau kegiatan masyarakat, Pemuda Pancasila berperan aktif dalam mengamankan dan memastikan berlangsungnya acara dengan tertib dan aman. Mereka tidak menerapkan kebijakan larangan terhadap acara-acara yang diselenggarakan masyarakat, melainkan memberikan dukungan pengamanan yang diperlukan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa organisasi ini lebih berfungsi sebagai fasilitator keamanan daripada regulator yang membatasi aktivitas masyarakat.



Selain itu, Pemuda Pancasila juga terlibat dalam mengatasi permasalahan lalu lintas dan ketertiban umum. Mereka membantu menertibkan kemacetan dan turut serta dalam pengamanan area pembangunan di sekitar jalan raya. Kontribusi ini sangat penting mengingat permasalahan kemacetan dan ketertiban lalu lintas merupakan isu yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui peran-peran tersebut, Pemuda Pancasila membuktikan diri sebagai organisasi yang memberikan manfaat konkret bagi masyarakat. Meskipun kontribusi mereka mungkin tidak selalu terlihat dalam bentuk pembangunan fisik yang monumental, namun peran dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan kelancaran aktivitas masyarakat merupakan kontribusi yang sangat berharga dan dirasakan langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Respons dan Penerimaan Masyarakat

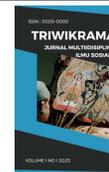
Keberadaan Pemuda Pancasila di tengah-tengah masyarakat mendapat respons yang cukup positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam hal penerimaan. Berdasarkan data yang ada, sekitar 75% masyarakat telah menerima kehadiran organisasi ini dengan baik, sementara 25% lainnya masih menunjukkan sikap skeptis atau belum sepenuhnya menerima. Kelompok masyarakat yang belum menerima kehadiran Pemuda Pancasila umumnya adalah pendatang baru atau orang-orang dari luar daerah yang baru saja pindah ke wilayah tersebut. Hal ini dapat dipahami karena mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran dan fungsi Pemuda Pancasila dalam konteks lokal. Keterbatasan informasi dan pengalaman langsung dengan organisasi ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi mereka.

Yang menarik adalah bahwa penerimaan masyarakat terhadap Pemuda Pancasila tidak terbatas pada kelompok tertentu saja, melainkan meluas ke berbagai elemen masyarakat termasuk tokoh agama. Banyak ustadz dari berbagai masjid yang secara aktif bergabung dengan Pemuda Pancasila, bahkan mereka yang berinisiatif untuk mendatangi dan meminta bergabung dengan organisasi ini. Fenomena ini menunjukkan bahwa Pemuda Pancasila telah berhasil membangun citra positif sebagai organisasi yang inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk pemuka agama dari berbagai latar belakang seperti ustadz dan tokoh gereja.

#### C. Kerja sama dengan Pemerintah dan Institusi Lain

Pemuda Pancasila menjalin hubungan Kerja sama yang erat dengan berbagai institusi pemerintahan dan organisasi lain di wilayahnya. Organisasi ini beroperasi di bawah naungan pemerintahan, yang menunjukkan adanya legitimasi dan pengakuan resmi terhadap keberadaan dan perannya dalam masyarakat. Bentuk Kerja sama yang terjalin bersifat saling mendukung dan sinergis. Setiap kali pemerintah desa atau kelurahan mengadakan kegiatan, Pemuda Pancasila selalu diundang dan hadir untuk memberikan dukungan, terutama dalam hal keamanan dan ketertiban. Sebaliknya, ketika Pemuda Pancasila hendak mengadakan kegiatan atau program, mereka wajib melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan pemerintahan setempat sebagai bentuk koordinasi dan transparansi.

Hubungan Kerja sama ini juga meluas ke aparat kepolisian dan organisasi masyarakat lainnya. Pola Kerja sama yang terbangun mencerminkan prinsip *good governance* di mana setiap aktivitas organisasi kemasyarakatan harus selaras dengan kebijakan dan program pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Pemuda Pancasila tidak beroperasi secara independen tanpa koordinasi, melainkan menjadi bagian integral dari sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang lebih besar.



Perkembangan organisasi Pemuda Pancasila di masa depan diharapkan dapat berjalan secara progresif dan berkelanjutan, khususnya di tingkat ranting sebagai basis fundamental pembinaan kader. Harapan utama yang ingin dicapai adalah terciptanya sistem kaderisasi yang mampu menghasilkan anggota dengan karakter kepemimpinan yang kuat, komitmen tinggi terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta integritas dalam setiap tindakan. Melalui proses pembinaan yang sistematis dan terarah, diharapkan para kader dapat menunjukkan peningkatan kapasitas diri yang memadai untuk dipromosikan ke jenjang kepemimpinan yang lebih tinggi, baik di tingkat Anak Cabang, Cabang, maupun struktur organisasi yang lebih luas.

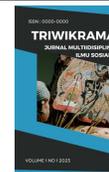
Promosi kader ke tingkat yang lebih tinggi bukan sekadar bentuk penghargaan, melainkan langkah strategis dalam memastikan kesinambungan kepemimpinan yang berkualitas di lingkungan Pemuda Pancasila. Ranting sebagai unit terkecil organisasi diharapkan dapat berperan aktif dalam mencetak kader-kader unggul yang mampu berkontribusi secara nyata, tidak hanya dalam ruang lingkup internal organisasi, tetapi juga dalam pembangunan sosial kemasyarakatan secara umum. Dengan demikian, setiap ranting dapat menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan kepemimpinan di masa depan.

Dalam menghadapi dinamika sosial era modern, organisasi kemasyarakatan seperti Pemuda Pancasila perlu menerapkan strategi adaptif untuk menarik partisipasi generasi muda. Pendekatan strategis yang dapat dilakukan adalah melibatkan kalangan muda dalam berbagai aktivitas organisasi, meskipun mereka belum secara formal menjadi anggota. Keterlibatan ini berfungsi sebagai sarana pengenalan awal terhadap nilai-nilai, budaya organisasi, serta fungsi sosial Pemuda Pancasila di tengah masyarakat. Dengan memberikan ruang partisipasi, generasi muda memiliki kesempatan untuk mengalami langsung proses kerja kolektif, solidaritas antar kader, serta kontribusi organisasi terhadap lingkungan sosial. Pengalaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan minat dan rasa keterikatan emosional yang mendorong keinginan untuk bergabung secara resmi, sekaligus membangun citra organisasi yang terbuka, inklusif, dan relevan di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

## **KESIMPULAN**

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang berbasis ideologi Pancasila, pemuda Pancasila memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepentingan bersama di masyarakat. Ketua Pemuda Pancasila, Riki Fapeli, berupaya untuk mengubah citra organisasi menjadi lebih positif meskipun pernah distigma negatif karena terlibat dalam intimidasi selama Orde Baru. Diharapkan Pemuda Pancasila dapat membantu menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di tengah meningkatnya kasus kriminal di Kasang Kulim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari peran Pemuda Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat Kasang Kulim dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pekerjaan yang dilakukan oleh organisasi ini dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Organisasi masyarakat Pemuda Pancasila melakukan banyak hal dalam masyarakat, terutama membangun kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi. Mereka berkomitmen untuk melawan radikalisme dan intoleransi serta berperan sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam pembangunan daerah mereka. Dengan demikian, mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan bakti sosial, kursus keterampilan, dan program pemberdayaan masyarakat, pemuda Pancasila juga berkontribusi pada perubahan masyarakat. Melalui inisiatif ini, Pemuda Pancasila berkontribusi



---

besar dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing, sejalan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Mereka juga mengajarkan orang tentang pentingnya kerja sama dan solidaritas.

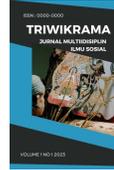
Pemberdayaan masyarakat adalah tujuan utama Pemuda Pancasila. Mereka berusaha meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi melalui berbagai program, seperti pelatihan keterampilan, seminar, dan *workshop*. Ini tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih mandiri dan berkontribusi lebih banyak pada pembangunan daerah. Selain itu, Pemuda Pancasila sering melakukan bakti sosial, menunjukkan kepedulian mereka terhadap sesama melalui pembagian sembako, pengobatan gratis, dan bantuan kepada korban bencana.

Selain itu, pemuda Pancasila bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik. Untuk membangun kesadaran akan pentingnya kerja sama dan solidaritas, mereka aktif mengorganisir kegiatan yang melibatkan orang tua, pemuda, dan tokoh masyarakat. Pemuda Pancasila berusaha untuk menjembatani perbedaan dan menciptakan suasana yang harmonis di tengah keragaman budaya dan suku yang ada di Indonesia dengan mengedepankan dialog dan komunikasi yang baik. Selain itu, Pemuda Pancasila berkomitmen untuk mendukung inisiatif pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mereka bekerja sama dengan berbagai lembaga dan organisasi untuk menerapkan program sosial yang dapat berdampak positif pada masyarakat. Oleh karena itu, Pemuda Pancasila tidak hanya bertindak sebagai kelompok masyarakat, tetapi juga bertindak sebagai teman dekat yang strategis dalam proses pembangunan bangsa.

Secara keseluruhan, peran Pemuda Pancasila dalam bidang sosial sangat signifikan. Organisasi ini berusaha untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, makmur, dan harmonis melalui berbagai kegiatan dan program. Dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila, pemuda Pancasila berperan aktif dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat jati diri bangsa. Dengan demikian, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2019). "Tujuan Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap Masyarakat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (Studi Pimpinan Anak Cabang Pemuda Pancasila Kecamatan Rumbai Pekanbaru)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), <https://repository.uin-suska.ac.id/20846/>.
- Alaslan, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (No. smrbh). Center for Open Science.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bartolomeus Marulitua Simanjourang et al., "Keterlibatan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Dalam Menjaga Kualitas Demokrasi Di Kota Medan," *Julia Ivanna INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 2, <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/7860/5550/12928>.
- Dira Putri Ariani, "Peran Pemuda Pancasila Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Masyarakat Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung," 2019, <https://repository.radenintan.ac.id/7851/1/SKRIPSI%20PDF.pdf>.



Falepi, Riki. Wawancara oleh Esterina Sibuea, Fitria Amanda, Salma Wulansari, Kamelia Ayu Usmayanti, Wan Syahril Fahrezi, Fathia Azizah Sabila Roshida, dan Nora Salsabila. "Peran Pemuda Pancasila dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Kasang Kulim." Desa Persiapan Kasang Kulim, 23 Mei 2025.

Jonyanis, Jonyanis, and Novrianto Novrianto. "Persepsi Masyarakat terhadap Organisasi Kemasyarakatan Pac Pemuda Pancasila Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru." Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, vol. 2, no. 2, Oct. 2015. <https://www.neliti.com/id/publications/32829/persepsi-masyarakat-terhadap-organisasi-kemasyarakatan-pac-pemuda-pancasila-keca>

Nuradhawati, R., Gunawan, W., & Yovinus, Y. (2022). Pemberdayaan Ormas Pemuda Pancasila dalam upaya menjaga kekondusifan dan ketertiban masyarakat di Kecamatan Cinambo Kota Bandung. Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma. <https://journal.unjani.ac.id/index.php/jkwk/article/view/260>

Siregar, F. Y. (2022). Peran Pemuda Pancasila Dalam menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Widiastono, M. R. (2022). Dinamika Pemuda Pancasila Di Kota Medan (2004-2021) (Doctoral dissertation, UNIMED). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/49371/8/8.%20NIM.%203183321021%20%20CHAP%201.pdf>